

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin dan Sabri, 2013: 1). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan anak usia dini dari lahir sampai enam tahun yaitu usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang. Artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang dapat mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik (Moeslichatoen, 2004: 18).

Perkembangan bahasa merupakan tahap yang penting dalam perkembangan kognitif individu, terlebih bagi seorang anak. Bahasa anak sangat penting karena memperbolehkan anak untuk berfikir dalam kata-kata

dibandingkan hanya dengan gambar untuk bertanya, mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan konsep-konsep yang dimiliki.

Metode bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada siswa. Siswa lebih tertarik dengan metode bercerita semacam itu dibandingkan sejarah tertulis. Sebelum membaca dan menulis menjadi hal umum, kegiatan bercerita telah digunakan untuk menyampaikan sejarah budaya, yang meliputi harapan, ketakutan, nilai, dan prestasi orang-orangnya. Selain itu, kegiatan bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur dapat mengajarkan siswa dalam mengenal ritme, *pitch* (polatiti nada), dan nuansa bahasa (Itadz, 2008: 23).

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka, anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam berimajinasi anak.

Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan para guru sampai saat ini. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Tujuan dari memainkan boneka tangan ini agar dapat menarik perhatian anak saat pembelajaran berlangsung, anak dapat

berimajinasi, dapat meningkatkan bahasa anak melalui percakapan yang dimulai.

Di TK Aisyiyah Cabang Kartasura membentuk kebiasaan meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui tulisan kata atau kalimat yang ditulis guru di papan tulis dan anak diminta untuk menirukan tulisan tersebut dan membaca bersama-sama. Kegiatan yang biasanya dilakukan guru untuk mengembangkan bahasa anak selain itu guru juga sering membacakan buku cerita kepada anak melalui buku cerita dan anak mendengarkan bacaan yang dibacakan guru di depan kelas, guru juga memberikan kesempatan kepada anak didik agar dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan guru pada saat guru bercerita.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan bahasa yang dimiliki anak, menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan teknik bercerita menggunakan boneka tangan dengan tujuan untuk anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar sejak dini. Bercerita adalah merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada anak. Anak lebih tertarik dengan metode bercerita semacam itu dibandingkan sejarah tertulis agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan berbahasa siswa di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dengan melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) agar mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bercerita dengan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal penting karena masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih jelas dan terarah sehingga pemecahannya lebih mudah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, yang diteliti hanya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan boneka tangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Bercerita dengan Boneka Tangan dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum :

Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus :

Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak dengan Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bercerita.

b. Bagi Anak

Dapat menarik perhatian anak tentang pentingnya peningkatan bahasa anak dengan bercerita melalui boneka tangan.

c. Bagi TK

Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan bercerita melalui boneka tangan.